

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini dipilih karena *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Modal kerja dikontrol akibat kinerja keuangan perusahaan. Dianut oleh Kasmir (2012;250), modal yang dimanfaatkan dalam melangsungkan aktivitas operasi perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja dapat juga diartikan seperti kapitalisasi investasi yang ditanamkan pada aset lancar atau aset jangka pendek, misalnya piutang, bank, kas, surat-surat berharga, persediaan, piutang dan aset lancar.

Menurut Subranyam dan Wild (2008;101) “kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan”. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Menurut (Munawir 2012;81) menganalisis kinerja keuangan memerlukan rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain kinerja keuangan yang menggunakan analisis berupa rasio keuangan, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut mengalami perubahan setiap tahun. Maka dapat kita lihat modal kerja merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas digunakan perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar gaji pegawai, dan lain-lain. Kemampuan uang kas berputar selama periode untuk memperoleh periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Penggunaan kas yang

semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Komponen modal kerja penting lainnya adalah persediaan. Persediaan sangat dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran dalam proses produksi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Persediaan sering mengalami perubahan sehingga manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah perusahaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila jumlah persediaan berlebihan, maka akan meningkatkan biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Sedangkan, apabila kekurangan jumlah persediaan akan menghambat proses produksi karena biaya produksi rata-rata akan meningkat dan menekan perolehan keuntungan perusahaan. Untuk mencegah hal ini tersebut, perputaran persediaan sangat diperlukan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang, apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada hutang perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan likuiditas perusahaan baik. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mempermudah perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu

mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar risiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari, dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

Persaingan bisnis yang meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan, keunggulan daya saing dapat diciptakan perusahaan dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penelitian Chen di tahun 2015. Penelitian lain juga yakni Noor dan Lestari (2012) yang menyatakan apabila perputaran pada modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Penelitian Hidayat dan Muttaqien (2009) yang berbunyi perputaran modal kerja bisa dikatakan mempunyai korelasi dan pengaruh positif apabila perputaran modal kerja meninggi maka profitabilitas pun meninggi begitu pula sebaliknya. Namun jika perputaran modal kerja meninggi, dan profitabilitasnya turun bias jadi itu menunjukkan bahwa diantara perputaran

modal kerja dengan profitabilitas mempunyai pengaruh dan korelasi yang negatif. Penelitian - penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sartini (2012) serta Supriyadi dan Fazriani (2011), yakni modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Septa (2015) meneliti tentang Pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja yaitu modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang **“ Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Federal International Finance (FIF GROUP) “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah persoalan masalah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT. Federal International Finance (FIF GROUP).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Federal International Finance (FIF GROP).

1.4.2. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan modal kerja dan pengolahan data transaksi penjualan dalam rangka pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan perbandingan dalam Bagi pihak lain Sebagai referensi yang nantinya dapat mengadakan penelitian dalam masa yang akan datang.
3. Bagi penulis Penelitian memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pengelolaan modal kerja dan pengolahan data transaksi penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta memberikan suatu pelajaran yang lebih tentang bagaimana aplikasi teori-teori akuntansi.